

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

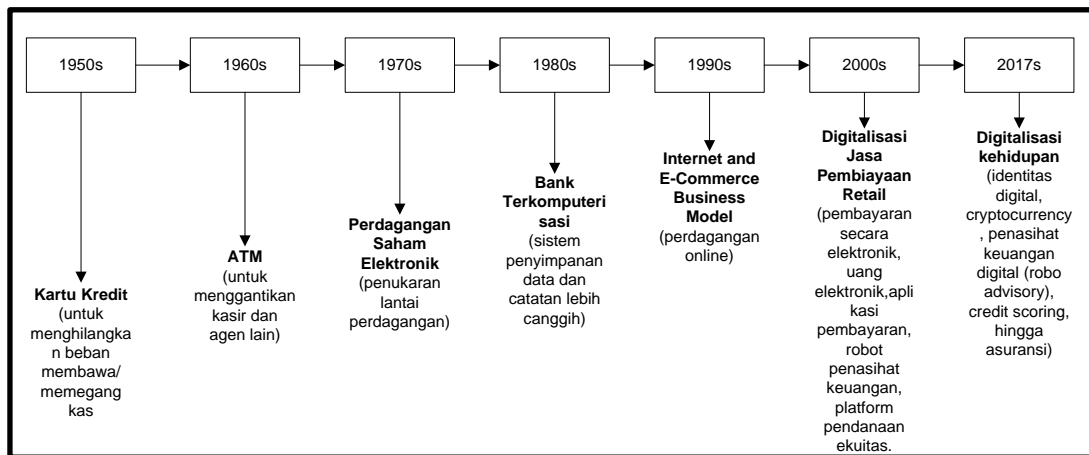
Peran penting ekonomi dapat dilihat dari fungsinya dalam berbangsa dan bernegara maupun dalam suatu organisasi. Pada abad 21 ini salah satu hal utama yang dapat dijadikan kekuatan suatu negara ataupun organisasi tersebut adalah ekonominya tersebut. Negara adikuasa seperti Amerika Serikat juga dapat goyah karena masalah ekonomi jika dikelola dengan tidak tepat. Ekonomi sendiri adalah ilmu sosial yang melibatkan studi untuk menentukan pilihan-pilihan dan mempertimbangkan hal-hal apa saja yang diperlukan dalam pemilihan tersebut (Kurniawan dan Budhi, 2015).

Ekonomi terdiri dari dua cabang yaitu Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro dimana Ekonomi Mikro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mengkaji pilihan dan interaksi individu, yang memproduksi dan mengkonsumsi satu produk dalam satu perusahaan atau industri baik itu perusahaan manufaktur maupun jasa. Ekonomi Makro merupakan cabang ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku ekonomi secara keseluruhan, (Kurniawan dan Budhi, 2015). Seperti halnya sebuah negara, perusahaan juga berorientasi pada hal yang serupa dan memiliki keterkaitan dengan ekonomi. Tidak ada perbedaan meski perusahaan berorientasi *non-profit* maupun *profit* karena keduanya tetap membutuhkan pengaturan dan pengelolaan ekonomi perusahaan atau organisasi yang baik. Kedua cabang ilmu ekonomi tersebut memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk penghantaran ilmu dalam mengelola perekonomian.

Dalam ekonomi suatu perusahaan ada unsur-unsur dalam pengorganisasian ekonomi seperti peran dari *accounting*, *budgeting*, *financing*, dan lain sebagainya. Terlepas dari cara kerja atau pemanfaatan peran dari bagian ekonomi tersebut, intinya hanya satu, yaitu untuk pemanfaatan atau kepengurusan ekonomi dari perusahaan agar berjalan dengan baik. Fungsi dan peran dari tiap unsur tentu berbeda-beda, tetapi semuanya berjalan sebagai satu paket yang beriringan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Kuangan telah dikaitkan dengan kegiatan virtual, dimana kegiatan virtual atau teknologi sendiri telah mempengaruhi sektor keuangan. Untuk lebih jelasnya

lagi dapat dilihat pada Gambar 1.1 tentang evolusi keuangan dengan pengaruh dan sentuhan teknologi yang biasa disebut *Financial Technology (FinTech)*.



**Gambar 1.1** Bagan Evolusi *Financial Technology*

Sumber: Data diolah *Financial teknologi (Financial) a New Transaction in Future*, Wulan (2015)

Pada Gambar 1.1 yang menunjukkan evolusi dari *Financial Technology*, terlihat jelas bahwa peran teknologi dalam keuangan sudah semakin besar setiap dekade yang berjalan. Memasuki dekade selanjutnya, tentu muncul kebutuhan untuk mengetahui perkembangan *FinTech* yang terbaru. *FinTech* membantu banyak pihak, karena dapat meniadakan masalah-masalah yang pernah ada sebelumnya dan mempermudah banyak hal bagi banyak orang. Perkembangan *FinTech* juga menimbulkan ancaman bagi pihak-pihak dengan keterlibatan dan profesi tertentu, khususnya yang berada dibidang ilmu pengetahuan ekonomi. Pada abad 21 segala hal yang dikenal dulu sudah lama menghilang dan tergantikan dengan hal yang baru, maka dari itu perlu diketahui perkembangan dan perubahan *FinTech* masih dipandang sebagai peluang atau sudah cenderung menjadi ancaman bagi berbagai pihak dan justru hanya akan menimbulkan permasalahan baru.

Menurut *National Digital Research Centre (2016)*, *Financial Technology (FinTech)* adalah istilah yang digunakan untuk menyebut suatu inovasi di bidang jasa finansial. Kata *Financial Technology* sendiri berasal dari kata *financial* dan *technology* yang mengacu pada inovasi finansial dengan sentuhan teknologi modern. Konsep *financial* yang mengadaptasi perkembangan teknologi diharapkan bisa menghadirkan proses transaksi keuangan yang lebih praktis, aman serta modern. Ada banyak hal yang bisa dikategorikan ke dalam *FinTech*,

diantaranya adalah proses pembayaran dengan transfer, jual beli saham, proses peminjaman uang secara *peer to peer* (model jaringan komputer yang terhubung untuk saling berbagi) dan masih banyak lagi.

**Tabel 1.1 Klasifikasi Era *FinTech***

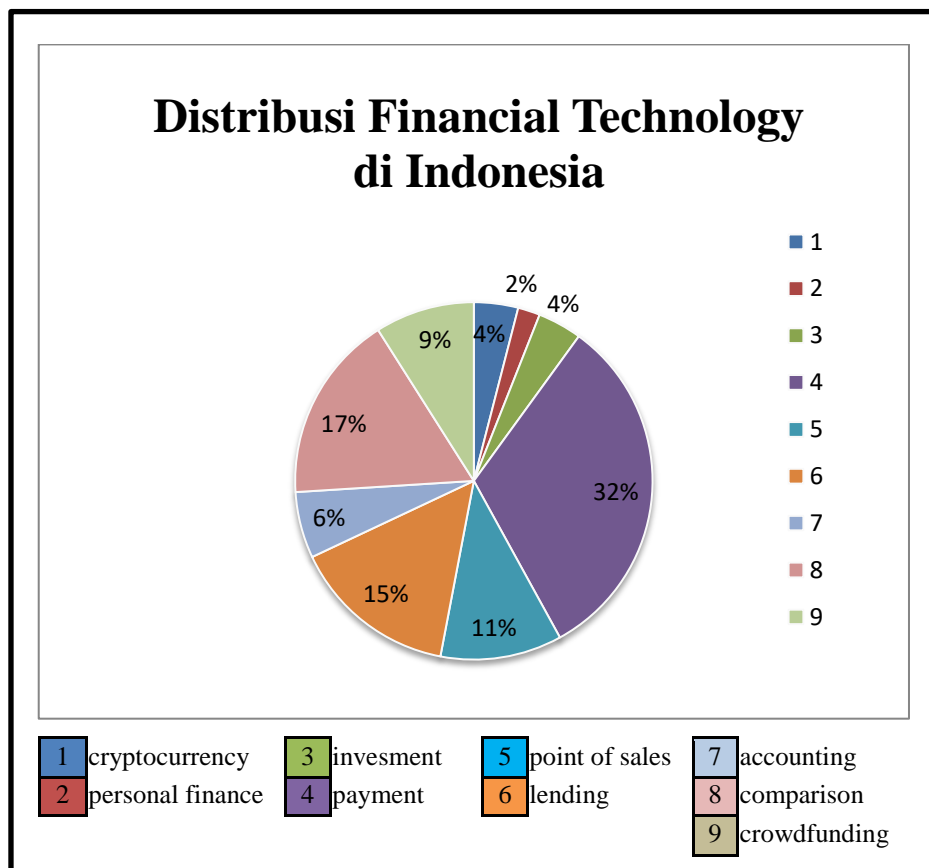
Jangka Waktu	1866-1967	1968-2008	2009-2016	
Era	<i>Financial 1.0</i>	<i>Financial 2.0 (FinTech)</i>	<i>Financial 3.1 (FinTech)</i>	<i>Financial 3.2 (FinTech)</i>
Geografi	Perkembangan Dunia	Global	Dunia Berkembang	Dunia Maju
Kunci Pelaksanaan	Infrastruktur	Bank	<i>start-ups</i>	
Perubahan	Globalisasi	Teknologi	Krisis Finansial 2008	Reformasi Pasar

Sumber: Data diolah dari *FinTech and RegTech in a Nutshell* (Douglas W. Arner, János Barberis, and Ross P. Buckley (2017))

Dalam *The Futures of Financial Services*, oleh *World Economic Forum* (WEF) membagi *Financial* kedalam enam kategori, 1) *Payments*; 2) *Insurances*; 3) *Deposit & Lending*; 4) *Capital Rising*; 5) *Investment Management*; 6) *Market Provisioning*. Masing-masing kategori terdiri atas bentuk-bentuk bidang inovasi finansial. Antar bidang inovasi finansial terjadi relasi yang merupakan keunggulan sekaligus arah industri keuangan di masa depan. Perkembangan dari finansial sendiri serta inovasinya belum diketahui akan berkembang sejauh apa, tetapi jelas jika dilihat pada Tabel 1.1 bahwa finansial berkembang dengan pesat dan cepat. Para pengembang *FinTech* adalah perusahaan-perusahaan swasta yang bergerak untuk menghasilkan produk-produk *FinTech* (Sumber: Akuntan Internal), maupun tim independen perusahaan yang membuat produk *FinTech* sendiri untuk menyesuaikan sistem *FinTech (customized)* tersebut dengan usahanya (Sumber: Tjokro, FL)

Dengan bermunculannya beragam *FinTech*, ada pihak-pihak dalam ekonomi yang juga terkena dampak. Kebanyakan penelitian memusatkan penelitiannya pada pihak yang terkena pengaruh *FinTech* paling besar. Contohnya pihak auditor yang mendapatkan peluang cukup besar dengan munculnya *FinTech*, karena *FinTech* semakin memudahkan pihak auditor dalam melakukan audit. Tidak bisa dipungkiri masih ada beberapa pihak lain yang belum banyak memiliki sarana, seperti penelitian ilmiah untuk melihat tanggapan dan cara yang tepat dalam menghadapi *FinTech*. Dikarenakan dampak dan presentasi distribusi *FinTech* yang belum terlalu besar kepada beberapa pihak lain. Salah satu pihak

yang belum terlalu diakomodir tanggapan penerimaannya adalah akuntan dan calon akuntan. Penting untuk mengetahui kesiapan dari akuntan dan calon akuntan atas berubah dan berkembangnya *FinTech* yang masih kurang jelas, karena disaat yang bersamaan fungsi pencatatan akuntansi juga terkena pengaruh dari *FinTech*. Dapat dilihat pada Gambar 1.2 tentang distribusi dari *FinTech* di Indonesia pada tahun 2016.



**Gambar 1.2 Distribusi *Financial Technology* di Indonesia**

Sumber: Data diolah dari *Financial News* Singapore (2016)

*FinTech* tidak seutuhnya hanya berpusat dan mempengaruhi sektor finansial saja. Dibuktikan pada Gambar 1.2 yang menunjukkan distribusi *FinTech* di Indonesia yang terbagi menjadi sembilan bagian, dimana termasuk salah satunya adalah *Accounting* yang jarang diperhatikan karena presentasinya yang hanya 6%. Terlepas dari jumlah presentase yang kecil, tetap tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan *FinTech* berjalan cukup cepat dan berdampak besar bagi sektor *Accounting*. Sektor *Accounting* yang hanya 6% berkemungkinan mengambil bagian yang lebih besar nantinya. Kesiapan dari akuntan dan calon

akuntan terhadap *FinTech* tentu dapat membantu dalam perkembangan *FinTech* dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta akuntan dan calon akuntan itu sendiri nantinya.

Menurut Abubakar dan Wibowo (2008) sebagai pakar akuntansi Indonesia, akuntansi memiliki pengertian sebagai prosedur mengakui, pencatatan dan korespondensi bursa keuangan dari suatu unsur atau organisasi. Dengan kata lain akuntansi adalah sistem informasi yang mengakui dan mencatat transaksi keuangan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Program-program yang sudah cukup banyak menggantikan fungsi pencatatan akuntansi seperti SAP (*System Application and Product in data processing*), ACCURATE atau bahkan EXCEL telah menggeser fungsi pencatatan dan pelaporan dari akuntansi. Tentu saja dengan bermunculannya perangkat keras maupun lunak menghadirkan peluang dan kemudahan juga bagi profesi akuntan, dan tidak hanya dilihat sebagai ancaman saja. Pengaruh bagi sektor akuntansi yang belum terlalu dibahas dari penelitian-penelitian sebelumnya, dimana dari awal merambahnya *FinTech* kesektor akuntansi, peluang dan ancaman yang dihadirkan dari *FinTech* perlu untuk lebih dibahas dengan sudut pandang persepsi akuntan dan calon akuntan.

Hubungan erat antara akuntansi dan *FinTech* yang mendasari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah peluang yang ditawarkan oleh *FinTech* dan ancaman yang dibawa oleh *FinTech*. Dalam 2018 sekarang telah lebih banyak peranan generasi *milenial* sebagai orang-orang yang telah menginjak usia produktif yang akan menjadi generasi diindustri pekerjaan menggantikan generasi *baby boomer* yang lahir pada sekitar tahun 1940an-1960an (kumparan.com), dan lebih familiar dengan teknologi dan perkembangannya. Menurut Survei Nasional CSIS (2017) ada sekitar 1,8 miliar orang generasi *milenial* yang telah memasuki usia produktif dengan kisaran usia 17 tahun hingga 29 tahun. Manusia digenerasi *milenial* jelas telah menjalani kehidupan yang berbeda dengan generasi *baby boomer* generasi sebelumnya. Cara pandangan (sederhana dan penuh pertimbangan), pola pikir (impulsif dan kompulsif), dan cara kerjanya (praktis dan teliti) pun akan berbeda.

**Tabel 1.2 Proyeksi Penduduk Indonesia menurut Provinsi, 2010-2035 (Ribuan)**

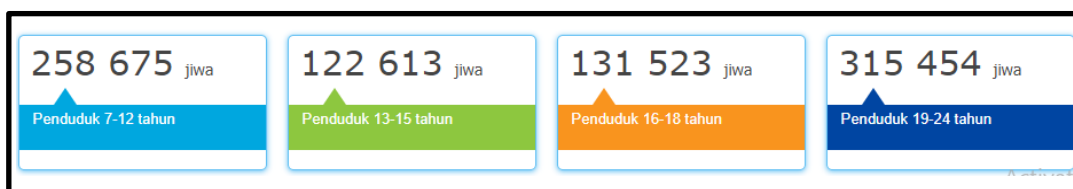
Provinsi	2010	2015	2020	2025	2030	2035
DKI Jakarta	9 640,4	10 177,9	10 645,0	11 034,0	11 310,0	11 459,6
Jawa Barat	43 227,1	46 709,6	49 935,7	52 785,7	55 193,8	57 137,3
Jawa Tengah	32 443,9	33 774,1	34 940,1	35 958,6	36 751,7	37 219,4
DI Yogyakarta	3 467,5	3 679,2	3 882,3	4 064,6	4 220,2	4 348,5
<b>Jawa Timur</b>	<b>37 565,8</b>	<b>38 847,6</b>	<b>39 886,3</b>	<b>40 646,1</b>	<b>41 077,3</b>	<b>41 127,7</b>
Banten	10 688,6	11 955,2	13 160,5	14 249,0	15 201,8	16 033,1
<b>Pulau Jawa</b>	<b>137 033,3</b>	<b>145 143,6</b>	<b>152 449,9</b>	<b>158 738,0</b>	<b>163 754,8</b>	<b>167 325,6</b>

Sumber: Data diolah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, *United Nation Population Fund* (2013)

**Tabel 1.3 Penduduk Menurut Wilayah, Jenis Dokumen Pencacahan yang Digunakan, dan Jenis Kelamin Provinsi Jawa Timur**

Kota Surabaya	1,361,115	1,395,552	2,756,667
<b>Provinsi Jawa Timur</b>	<b>18,354,216</b>	<b>18,855,524</b>	<b>37,209,740</b>

Sumber: Data diolah dari Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2018)

**Gambar 1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia di Surabaya**

Sumber: Data diolah dari Sensus Penduduk 2010 - Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2018)

Penelitian terbaru mengenai tanggapan dan kesiapan akuntan dan calon akuntan atas peluang dan ancaman dari *FinTech* perlu dilakukan mengingat perbedaan masyarakat, dan perkembangan yang terus terjadi. Topik penelitian yang terpengaruh oleh aspek waktu semacam ini perlu untuk dilakukan secara berkelanjutan. Sebagai kota dengan populasi terbesar kedua di Indonesia seperti pada Tabel 1.2 dengan total 2,756,667 orang dan Tabel 1.3, dengan jumlah jiwa usia produktif yang cukup banyak seperti pada Gambar 1.3, Kota Surabaya menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini. Surabaya memiliki banyak potensi untuk dijadikan tempat bekerja dan belajar bagi banyak orang selain DKI Jakarta. Ada sekitar 3.820 orang akuntan dan calon akuntan yang terdaftar dalam IAI Jawa Timur. Penelitian ini ingin mengetahui peluang dan ancaman dari *FinTech* terhadap akuntan dan calon akuntan selain DKI Jakarta.

## **1.2 Batasan Masalah**

Untuk membatasi penelitian ini, agar pembahasan tidak terlalu meluas, penelitian ini dilakukan dengan hanya menganalisis peluang dan ancaman yang muncul dengan adanya *Financial Technology (FinTech)* terhadap profesi akuntan dan calon akuntan. Penelitian ini juga hanya dilakukan di daerah Surabaya. Sumber terdiri dari ahli dibidang akuntansi (akuntan eksternal), orang yang berprofesi sebagai akuntan pemerintahan, akuntan publik, akuntan pendidik, maupun akuntan manajemen internal perusahaan, dan yang terakhir adalah calon akuntan atau mahasiswa dengan jurusan akuntansi.

## **1.3 Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini yaitu pada peluang dan ancaman yang muncul dengan adanya *Financial Technology* bagi profesi akuntan dan calon akuntan.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis peluang dan ancaman dari *Financial Technology* terhadap profesi akuntan dan calon akuntan, dengan memberikan perbandingan peluang dan ancaman dari tiap data yang diperoleh agar memudahkan penentuan pilihan dalam menanggapi *FinTech*. Pemberian program usulan bagi akuntan, calon akuntan, IAI, dan pengembang *FinTech*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan akan dihasilkan dari penelitian ini terdiri dari dua kategori yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *FinTech* dan kaitannya terhadap profesi akuntan dan calon akuntan.

2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkini mengenai *FinTech* dan kaitannya dengan profesi akuntan dan calon akuntan, kepada yang berkepentingan.

### **1.5.2 Manfaat Empiris**

Manfaat Empiris dari penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa peluang dan ancaman *FinTech* untuk pengambilan keputusan dalam berkarir sebagai akuntan bagi akuntan dan calon akuntan di era *FinTech*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada universitas yang memiliki program studi akuntansi sebagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas kurikulum pembelajaran di era *FinTech*.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada IAI selaku wadah akuntan yang berwenang, menjadi sarana penyaluran informasi dan pembelajaran dan pembuat regulasi untuk menyiapkan akuntan yang berkualitas dan untuk pengambilan langkah yang tepat menghadapi *FinTech*.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pengembang *FinTech*, untuk mengetahui kesiapan akuntan dan calon akuntan.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang dari adanya penelitian ini, batasan penelitian, fokus dari penelitian, rumusan masalah yang menjadi acuan pertanyaan dari penelitian ini, tujuan dan manfaat diadakan penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori-teori yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu, definisi keuangan, *financial technology (FinTech)*, akuntansi, profesi akuntan dan calon akuntan, peluang dan ancaman, lalu teori perubahan. Selain teori ada juga penelitian terdahulu dan model dari penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan sehingga penelitian dapat menjawab permasalahan yang diteliti. Metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisis data.

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis data dan pembahasan permasalahan yang diteliti. Gambaran umum dari subjek penelitian akan dibahas dalam bab ini, sebelum kemudian masuk pada tahap analisis dan pembahasan data.

### **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini membahas tentang simpulan penelitian dari hasil keseluruhan penelitian mengenai peluang dan ancaman *FinTech* terhadap akuntan dan calon akuntan Surabaya. Bab ini juga membahas implikasi dan rekomendasi penelitian. Implikasi akan terbagi menjadi dua yaitu implikasi secara teoritis dan implikasi secara empiris.